

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* PADA
PEMBELAJARAN TARI DI SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG**

(SKRIPSI)

Oleh

**Kadek Anggi Anggraeni Putri
2113043043**



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* PADA PEMBELAJARAN TARI DI SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG

Oleh:

Kadek Anggi Anggraeni Putri

Penelitian ini membahas penerapan model pembelajaran *direct instruction* dalam kegiatan pembelajaran tari di SMK Negeri 4 Bandar Lampung, khususnya dalam mengenalkan ragam gerak tari Sigeh Penguten kepada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model *direct instruction* diterapkan dalam pembelajaran seni budaya, khususnya terhadap pembelajaran tari. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran diterapkan melalui lima tahapan utama, yaitu orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. Pada tahap orientasi, guru menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran. Presentasi digunakan untuk menyampaikan informasi gerakan tari secara sistematis. Latihan terstruktur dilakukan dengan arahan langsung dari guru melalui metode demonstrasi. Latihan terbimbing berfokus pada perbaikan gerakan dengan koreksi dari guru secara tidak langsung menggunakan metode drill atau latihan berulang. Latihan mandiri memberi kesempatan peserta didik untuk berlatih secara individu atau dengan menggunakan metode tutor sebaya. Dalam empat kali pertemuan, guru hanya mampu menyampaikan enam dari total dua puluh dua ragam gerak tari. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal dan sebaiknya dilakukan dengan lebih efektif agar lebih banyak ragam gerak yang dapat dikenalkan. Meskipun demikian, penerapan setiap tahapan dalam model pembelajaran tersebut telah membantu menciptakan proses belajar yang lebih terarah dan sistematis

Kata kunci : Model pembelajaran, *direct instruction*, seni tari

ABSTRACT

APPLICATION OF THE DIRECT INSTRUCTION LEARNING MODEL IN DANCE LEARNING AT STATE VOCATIONAL SCHOOL 4 BANDAR LAMPUNG

By

Kadek Anggi Anggraeni Putri

This study discusses the implementation of the direct instruction learning model in dance learning activities at SMK Negeri 4 Bandar Lampung, specifically in introducing various dance movements of Sigeh Penguten to students. The aim of this research is to understand how the direct instruction model is applied in cultural arts education, particularly in dance learning. The method used is descriptive qualitative, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the learning process was carried out through five main stages: orientation, presentation, structured practice, guided practice, and independent practice. In the orientation stage, the teacher explained the learning objectives and materials. The presentation stage was used to systematically deliver information about the dance movements. Structured practice was conducted under the direct guidance of the teacher using the demonstration method. Guided practice focused on movement correction through indirect teacher feedback using the drill method or repetitive practice. Independent practice allowed students to train individually or with the peer tutoring method. During four meetings, the teacher was only able to teach six out of a total of twenty-two dance movements. This indicates that the learning process has not been optimal and should be made more effective so that more movements can be introduced. Nevertheless, the implementation of each stage in the learning model helped create a more structured and systematic learning process.

Keywords : *Direct indtruction, learning model, dance*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* PADA
PEMBELAJARAN TARI DI SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Kadek Anggi Anggraeni Putri

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* PADA PEMBELAJARAN TARI DI SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Kadek Anggi Anggraeni Putri**

NPM

: **2113043043**

Jurusan

: **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

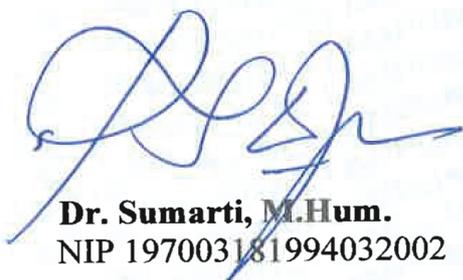
MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Amelia Hani Saputri, M.Pd.
NIP 199503112019032017


Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn.
NIP 199003292019032016

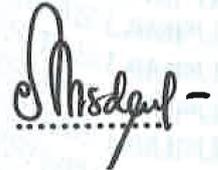
2. **Ketua Jurusan Bahasa dan Seni**


Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

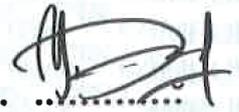
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

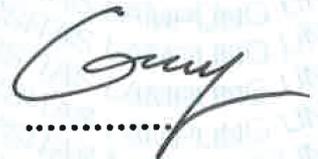
Ketua : **Amelia Hani Saputri, M.Pd.**



Sekretaris : **Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn., M.Sn.**



Penguji : **Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 April 2025**

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kadek Anggi Anggraeni Putri
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113043043
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Pada Pembelajaran Tari Di SMK Negeri 4 Bandar Lampung**” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau instansi.

Bandar Lampung, 08 April 2025



Yang menyatakan,

Kadek Anggi Anggraeni Putri
NPM 2113043043

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Kadek Anggi Anggraeni Putri, dilahirkan pada 30 April 2003 di OKI, Sumatera Selatan. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Ketut Punia dan Ibu Komang Lestari. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah Pendidikan sekolah dasar (SD) di SDN 1 Kali Deras yang diselesaikan pada tahun 2015, Sekolah menengah pertama (SMP) di SMPN 3 Mesuji yang diselesaikan pada tahun 2018, sekolah menengah atas (SMA) di SMA N 4 Metro yang diselesaikan pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, penulis melanjutkan studinya dengan mendaftarkan sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, program studi Pendidikan Tari melalui jalur SBMPTN pada tahun 2021. Kemudian, di tahun 2024 peneliti telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Banyumas, Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Mts Taufiqul Jannah, Lampung Selatan. Pada tahun 2024, peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 4 Bandar Lampung untuk meraih gelar S.Pd.

MOTTO

“ Untuk bisa mendapatkan cahaya harus ada benda yang mampu menahan panas
untuk bisa mendapatkan keberhasilan harus ada seseorang yang rela
mengorbankan dirinya ”

(Drupadi)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Ida Sanghyang Widhi Wasa dan kepada para leluhur yang selalu menjadi pelindung dan penuntun dalam jalan kehidupan karya ini sebagai bentuk kasih sayangku kepada :

1. Ibuku tersayang Komang Lestari, terima kasih atas semua doa, kasih sayang, perjuangan dan usaha yang ibu lakukan, sehingga anak mu ini berhasil menyelesaikan perkuliahan. Doaku untuk ibu agar selalu sehat dan bahagia selalu, rasa sayangku tak akan pernah hilang untukmu.
2. Ayahku tersayang Ketut Punia, terimakasih banyak atas semua doa, kasih sayang, perjuangan dan kerja keras ayah untuk mewujudkan cita-cita anakmu. Begitu banyak yang telah ayah korbankan untuk kami anak-anakmu. Doaku untuk ayah agar selalu sehat dan bahagia selalu, rasa sayangku tak akan pernah hilang selamanya.
3. Kakak dan kakak iparku, terimakasih banyak aku ucapkan untuk kak Andre dan kak Trisna, karena kalian selalu menjadi penyemangat dan selalu mengingatkanku untuk terus belajar menjadi seseorang yang lebih baik lagi agar dapat menjadi panutan yang baik bagi keluarga dan lingkungan.
4. Ibu dosen pembimbing, penguji, dan staff pengajar secara umum yang ada dilingkungan Program Studi Pendidikan Tari.
5. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan motivasi pada semua proses ini.
7. Teman seperjuangan, terimakasih untuk kebersamaan yang telah kita lakukan disetiap proses ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur saya panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa dan para leluhur yang telah memberikan anugrah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, skripsi ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Pada Pembelajaran Tari Di SMK Negeri 4 Bandar Lampung”. Pada dasarnya skripsi ini disusun dari beberapa sumber akan tetapi tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan dan juga kelemahan dari isi dan penyajiannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih secara tulus kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D. E. A. IPM., ASEAN., Eng. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Univeritas Lampung
4. Dr. Dwiwana Habsari, M. Hum. selaku ketua Prodi Pendidikan Tari.
5. Amelia Hani Saputri, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 terimakasih atas kesabarannya dalam memberi bimbingan, arahan, saran dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
6. Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn. selaku dosen pembimbing 2 terimakasih atas kesabarannya dalam memberikan arahan, saran dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
7. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembahas terimakasih atas saran dan kritik yang telah diberikan pada skripsi ini.

8. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembahas terimakasih atas saran dan kritik yang telah diberikan pada skripsi ini.
9. Afrizal Yudha Setiawan., M.Pd. selaku dosen Pembimbing akademik yang telah membantu penulis dalam skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
11. Staff dan Karyawan Program Studi Pendidikan Tari FKIP Universitas Lampung terimakasih atas segala bantuanya selama proses perkuliahan dan sampai detik ini.
12. Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Bandar Lampung, Ibu Trisna, dan adik-adik yang sudah membantu proses dalam proses penelitian ini.
13. Kedua orang tua, terimakasih atas segala hal yang telah diberikan kepada ku sebagai anak bungsu perempuan. Terimakasih atas doa serta nasihat yang tak pernah berhenti.
14. Sahabat terbaik Nieka Oktaviani terimakasih sudah setia menemani berbagai kisah pilu, dan bahagia bersama. Terimakasih atas segala bantuannya.
15. Sahabat kosan al abbas Nieka, Tya, Resti, Viola, Nina, Nana, Meyta, Kika, Fitri, Ana, Diyah, Yumna, Selvi terimakasih selalu ada bersamaku disaat susah maupun senang.
16. Teman-teman Pendidikan Tari 21, terimakasih atas solidaritas dan kebersamaan yang terjalin selama ini.
17. Kakak dan adik tingkat Pendidikan Tari, terimakasih atas bantuan dan kebersamaanya selama ini.
18. Made Angga Wiasta, terimakasih atas bantuannya selama proses penelitian dilakukan.
19. Rekan-rekan KKN dan PLP di Desa Banyumas Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Terimakasih kepada Eka, April, Nabila, Dwi, Eva, Marifa, Marita, Hendra, dan Wahyu. Untuk pengalaman yang telah dilalui bersama selama 40 hari
20. Rekan-rekan IMASTAR yang telah memberikan pengalaman dan selalu memotivasi penulis selama menjalani perkuliahan

21. Almamater tercinta, Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, dan kenangan selama menyelesaikan perkuliahan.

22. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 08 April 2025
Penulis,

Kadek Anggi Anggraeni Putri
NPM 2113043043

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
MENGESAHKAN	vi
PERNYATAAN MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
UCAPAN TERIMAKASIH	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Masalah	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Pembelajaran	12
2.2.1 Model Pembelajaran	13
2.2.2 Pembelajaran Tari	19
2.3 Kerangka Berfikir.....	21
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Metode Penelitian	23
3.2 Fokus Penelitian.....	24
3.3 Sumber Data Penelitian.....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.4.1 Observasi	25
3.4.2 Wawancara	26
3.4.3 Dokumentasi	27
3.5 Instrumen Penelitian	28
3.6 Teknik Keabsahan Data	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	30
3.7.1 Pengumpulan Data.....	31

3.7.2 Reduksi Data.....	31
3.7.3 Penarikan Kesimpulan	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Lokasi Penelitian.....	33
4.2 Penelitian Pendahuluan	35
4.3 Pembelajaran Seni Budaya di SMK Negeri 4 Bandar Lampung	37
4.4 Hasil Penelitian	42
4.4.1 Orientasi.....	42
4.4.2 Presentasi	48
4.4.3 Latihan Terstruktur	53
4.4.4 Latihan Terbimbing	57
4.4.5 Latihan Mandiri	62
V. KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	8
2.2 Tahapan Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> Bruce dan Weil (1996:349) Hunaepi Dkk (2014)	18
3.1 Pedoman wawancara terhadap guru seni budaya di SMK Negeri 4 Bandar Lampung	27
3.2 Lembar Instrumen Penelitian Menggunakan Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> Oleh Bruce dan Weil (1996:349) Dalam Hunaepi Dkk 2014.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Berfikir	21
2. Tampak depan SMK Negeri 4 Bandar Lampung.....	34
3. Pentas seni ujian akhir semester genap pembelajaran seni budaya	38
4. Tahap Orientasi minggu pertama, guru memberikan arahan pembelajaran di dalam kelas	46
5. Tahap Presentasi minggu ketiga, guru menjelaskan materi pembelajaran ragam gerak tari Sigeh Penguten.....	51
6. Tahap latihan terstruktur minggu ketiga, guru memandu peserta didik untuk belajar ragam gerak tari Sigeh Penguten.....	56
7. Tahap latihan terbimbing minggu pertama, guru membimbing peserta didik dalam belajar ragam gerak tari Sigeh Penguten	60
8. Tahap latihan mandiri minggu ketiga, peserta didik berlatih secara mandiri ragam gerak yang telah diajarkan oleh guru	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	76
2. Surat Balasan Dari Sekolah.....	77
3. Dokumentasi.....	78
4 Modul Ajar.....	82
5. Tabel Hasil Wawancara Dengan Guru Seni Budaya SMK Negeri 4 Bandar Lampung.....	87
6. Tabel Daftar Nama Peserta Didik yang Mengikuti Pembelajaran Tari.....	89
7. Tabel Instrumen Penelitian Menggunakan Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> (Bruce dan Weil dalam Hunaepi Dkk) 2014.....	90
8. Tabel Instrumen Penelitian Menggunakan Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> (Bruce dan Weil dalam Hunaepi Dkk) 2014.....	92
9. Tabel Instrumen Penelitian Menggunakan Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> (Bruce dan Weil dalam Hunaepi Dkk) 2014.....	94
10. Tabel Instrumen Penelitian Menggunakan Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> (Bruce dan Weil dalam Hunaepi Dkk) 2014.....	96

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu proses yang sengaja dirancang oleh guru untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai keterampilan tertentu. Dalam proses ini, guru berperan sebagai pendamping yang menciptakan suasana belajar yang nyaman, memberikan arahan, serta menggunakan berbagai metode mengajar, media pembelajaran, interaksi sosial, dan pengalaman langsung agar peserta didik lebih mudah belajar. Dengan cara yang tepat, peserta didik dapat lebih cepat memahami materi, berpikir secara kritis, dan lebih semangat dalam belajar. Selain itu, pembelajaran bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan karakter yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan perencanaan yang baik dan strategi yang efektif, pembelajaran bisa menjadi lebih bermakna dan berdampak positif bagi perkembangan peserta didik. (Sutikno, 2019 : 12).

Seperti yang dikatakan oleh (Martini, T. A , 2012), menjelaskan pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan juga merupakan hasil praktik yang dilakukan berulang- ulang kali. Pembelajaran juga memiliki sebuah makna bahwa subjek belajar haruslah dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud merupakan peserta didik atau disebut juga dengan pembelajaran yang menjadikan pusat yang dituntut untuk aktif mencari, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah dan menyimpulkan suatu permasalahan.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dirancang oleh guru untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Melalui proses ini, peserta didik didorong untuk memahami materi dengan baik serta mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan bimbingan, agar sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap peserta didik. Dengan pendekatan yang tepat, peserta didik dapat lebih mudah menyerap ilmu dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Saputri A dkk, 2016: 4).

Keberhasilan pembelajaran dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah penerapan model- model pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh (wardoyo, 2013 : 54) menjelaskan bahwa dalam memilih model pembelajaran guru perlu dengan cermat menganalisis karakteristik materi yang akan diajarkan serta kesesuaian model pembelajaran yang digunakan. Hal ini penting agar model yang dipilih dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan cara kerja yang berbeda, sehingga guru perlu memahaminya dengan baik agar dapat menerapkannya secara efektif di dalam kelas. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Model pembelajaran merupakan sebuah konsep yang menggambarkan langkah-langkah terstruktur dalam merancang dan mengelola proses belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model dapat membantu baik guru maupun peserta didik dalam menjalani proses belajar secara lebih terarah dan efektif. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, pengalaman belajar dapat diorganisir dengan baik sehingga materi lebih mudah dipahami dan diterapkan (Yazidi, 2013: 94). Model-model ini dapat memberikan panduan mengenai bagaimana pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga dapat membantu maupun mencegah kebosanan atau kejenuhan peserta didik selama proses pembelajaran dilakukan pentingnya

model pembelajaran yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang efektif dan juga efisien.

Model pembelajaran diharapkan dapat diterapkan secara luas oleh para guru dibidang Pendidikan seni disekolah-sekolah. Dengan tujuan utama untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya inovatif dan kreatif, tetapi juga memiliki keterampilan yang kuat dan terampil dalam bidang seni, khususnya dalam pembelajaran seni tari. Dengan penerapan model ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih efektif dalam merangsang minat dan bakat peserta didik dibidang seni, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Selain itu, model pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami dan mengapresiasi pembelajaran seni secara mendalam. Model pembelajaran merujuk pada model yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yang mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah dalam kegiatan belajar, suasana atau lingkungan belajar, serta cara mengelola kelas agar pembelajaran berjalan dengan baik (Arifin, 2024:2)

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik adalah pembelajaran langsung atau *direct instruction*. Model ini merupakan Pembelajaran langsung yang mengikuti tahapan tertentu untuk membimbing peserta didik dalam mempelajari materi yang bersifat prosedural. Metode ini dirancang agar peserta didik dapat memahami langkah-langkah dalam pembelajaran secara sistematis dan terarah (Prithandari, 2017 : 50). Dalam pendekatan ini, guru berperan aktif dalam menyampaikan materi secara langsung kepada peserta didik, Guru adalah seseorang yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam mendidik peserta didik, baik secara individu maupun dalam kelompok di dalam kelas (Uno & Lametenggo, 2022 : 2). biasanya melalui penjelasan yang jelas dan demonstrasi. Tujuan utama dari metode ini adalah agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik dan menerapkannya secara tepat dalam pembelajaran.

Salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran *direct instruction* adalah SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru seni tari di SMK Negeri 4 Bandar Lampung yaitu ibu Trisna pada tanggal 10 Juli 2024 didapatkan informasi bahwa sebelumnya terdapat masalah pada peserta didik yang sangat susah memahami pembelajaran tari yang diajarkan sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif, oleh sebab itu pada mata pembelajaran seni tari, guru menerapkan model pembelajaran yang efektif karena model pembelajaran *direct instruction* cocok digunakan untuk menstimulus kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran seni tari. Sehingga peran guru tentunya sangat penting untuk mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan berfikir yang kreatif, mengekspresikan ide mereka dengan bebas sehingga dapat menghasilkan suatu karya seni yang menarik.

Melalui model pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari dan mendapatkan hasil yang maksimal. SMK Negeri 4 Bandar Lampung, memposisikan guru sebagai peran penting dalam menyampaikan materi pembelajaran secara langsung kepada peserta didik. Melalui model ini, guru memberikan instruksi yang jelas dan terstruktur mengenai konsep atau keterampilan yang harus dipelajari oleh peserta didik pada materi ragam gerak tari sigeih penguten.

Melalui model pembelajaran *direct instruction* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ilmiah peserta didik serta keterampilan berfikir. Peserta didik diajak untuk aktif dalam memperoleh informasi baru dengan kebutuhan. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam mencari dan mengeksplorasi berbagai informasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Model pembelajaran ini dapat mendukung pembelajaran yang inovatif di era modernisasi dengan memperkuat peran peserta didik dalam belajar. Pendidik membantu peserta didik untuk memproses informasi secara kritis dan memanfaatkannya untuk memecahkan masalah serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah kejuruan yang ada di kota Bandar Lampung. Pada pembelajaran tari di sekolah ini guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dengan tujuan untuk menuntut agar guru dapat mendemostrasikan setiap materi yang dijelaskan kepada peserta didik sehingga membuat peserta didik memahami materi pembelajaran secara terstruktur. Model ini juga sesuai untuk mengetahui pembelajaran seni tari. Model ini menekankan cara guru menyampaikan materi pembelajaran secara langsung kepada peserta didik dengan fokus terhadap instruksi yang jelas, demonstrasi, latihan, umpan balik, dan juga evaluasi. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan memberikan pengetahuan yang efektif dan pengembangan keterampilan peserta didik dengan cara yang sistematis dan langsung.

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran *direct instruction* dalam pembelajaran tari penting dilakukan karena model ini sangat membantu peserta didik dalam mempelajari gerakan-gerakan tari dengan cara yang jelas dan terstruktur. Dalam model ini, guru memberikan petunjuk atau instruksi secara langsung, langkah demi langkah, lalu peserta didik menirukan dan berlatih hingga bisa. Cara ini cocok untuk pembelajaran tari karena gerakan tari perlu dilatih secara berulang agar dikuasai dengan baik. Selain itu, belum banyak penelitian yang membahas penerapan model ini dalam pembelajaran seni, khususnya tari. Dengan adanya penelitian ini, guru bisa punya panduan yang lebih tepat dalam mengajar tari, terutama untuk peserta didik yang baru belajar atau masih kesulitan mengikuti gerakan. Model ini juga bisa membantu siswa belajar lebih cepat dan percaya diri karena mereka tahu apa yang harus dilakukan dan mendapatkan arahan langsung dari guru. Jadi, penelitian ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tari di sekolah atau lembaga pendidikan seni. Hasil penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses dari penerapan model pembelajaran *direct instruction* terhadap pembelajaran seni tari di SMK Negeri 4 Bandar Lampung, apakah

sesuai dengan tahap-tahapan yang ada di model pembelajaran *direct instruction*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran tari dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction* di SMK Negeri 4 Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction* di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1.4.1 Manfaat bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi terkait model, dan metode pembelajaran yang dapat membantu perubahan yang diinginkan dalam perilaku peserta didik. Penelitian ini dapat referensi bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 1.4.2 Manfaat bagi peserta didik, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran baru bagi peserta didik dan dapat membantu mereka memahami gerakan secara sistematis dan bertahap. Sehingga peserta didik mampu menerima materi pembelajaran dengan baik.
- 1.4.3 Manfaat bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi sumber referensi sekolah dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran yang dilakukan di kelas secara khusus dan pada mata pelajaran lainnya secara umum.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penerapan model pembelajaran *direct instruction*, khususnya dalam konteks pembelajaran seni tari atau mata pelajaran berbasis praktik lainnya. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan memperluas objek penelitian, baik dari segi jumlah peserta didik, ragam tari yang diajarkan, maupun jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk melakukan perbandingan efektivitas antara model *direct instruction* dengan model pembelajaran lainnya.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek, subjek, tempat, dan waktu penelitian.

1.5.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah pembelajaran seni tari dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction*.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran seni tari di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung, yang beralamat di Jl.Hos Cokrominoto, Engal, Kota Bandar Lampung.

1.5.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Juli tahun 2024 sampai bulan November tahun 2024, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Bulan															
		Juli				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Observasi																
2.	Perizinan																
3.	Pengumpulan Data																
4.	Analisis Data																
5.	Tahap Penyusunan Laporan																

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Pada Pembelajaran Tari Di SMK Negeri 4 Bandar Lampung” belum pernah diteliti sebelumnya, namun penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan antara lain sebagai berikut. Pertama, dilakukan oleh Siti Zulaihah (2022) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Untuk Meningkatkan Minat Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MTs Muhamadiyah 09 Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan ”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model pembelajaran *directt instruction* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan metode yang selama ini digunakan. Model yang digunakan adalah model pembelajaran *direct instruction*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran *direct instruction* terbukti mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Peningkatan minat belajar ditunjukkan melalui beberapa indikator, seperti rasa lebih menyukai materi, keterlibatan aktif dalam kegiatan, serta perhatian yang lebih besar tanpa paksaan. Selain itu, hasil belajar juga mengalami peningkatan, yang dapat dilihat dari meningkatnya nilai uji kompetensi. Namun, proses peningkatan minat dan hasil belajar ini tidak terlepas dari beberapa hambatan, seperti kondisi ruang kelas yang kurang mendukung serta gangguan dari teman di luar kelas.

Penelitian Siti Zulaihah (2022) relevan untuk dijadikan referensi penelitian karena memiliki kesamaan dalam menganalisis kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran di sekolah dengan penerapan model pembelajaran *direct instruction*. Adapun yang menjadikan perbedaan pada penelitian yaitu terletak pada objek material, dan lokasi penelitian. Objek material yaitu penerapan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pembelajaran seni tari dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction*.

Kedua, dilakukan oleh Kinanti Aulia (2022) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN Bugih 1 Pamekasan“. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana penerapan model pembelajaran *direct instruction* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA di kelas III SDN Bugih 1 Pamekasan dan bagaimana hasil yang dicapai setelah menerapkan model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses pembelajaran IPA di kelas III SDN Bugih 1 Pamekasan menerapkan model pembelajaran *direct instruction*. Dalam pelaksanaannya, guru telah menyiapkan materi secara sederhana dan jelas, membimbing peserta didik, serta mengevaluasi pemahaman mereka agar dapat memahami materi yang telah disampaikan. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik menunjukkan peningkatan setelah penerapan model pembelajaran *direct instruction*, di mana mereka mampu memahami materi dengan lebih baik. Model pembelajaran *direct instruction* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain membantu peserta didik memahami pembelajaran secara lebih efektif, menjadikan kegiatan belajar lebih terstruktur, serta cocok digunakan untuk menjelaskan materi secara eksplisit dan bertahap. Namun, model ini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti

membutuhkan jumlah peserta didik yang cukup agar fokus belajar tetap terjaga, keberhasilan belajar sangat bergantung pada guru, serta guru terkadang mengalami kesulitan dalam mengawasi seluruh peserta didik.

Penelitian Kinanti Aulia (2022) relevan untuk dijadikan referensi penelitian karena memiliki kesamaan dalam menganalisis kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran di sekolah dengan penerapan model pembelajaran *direct instruction*. Adapun yang menjadikan perbedaan pada penelitian yaitu terletak pada objek material, dan lokasi penelitian. Objek material yaitu penerapan model pembelajaran *direct Instruction* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pembelajaran seni tari dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction*.

Ketiga, dilakukan oleh Nyimasda Ampusana (2023) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Instalasi Jaringan *Local Area Network* (LAN) Di Kelas X TKJ SMKN 2 Bengkulu Tengah“. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa pada instalasi jaringan *local area network* di kelas x. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran *direct instruction* terhadap keaktifan peserta didik dalam materi instalasi jaringan *Local Area Network* (LAN) di kelas X TKJ SMKN 2 Bengkulu Tengah dilakukan oleh peneliti melalui tahapan yang terstruktur dengan baik. Tahapan tersebut meliputi orientasi, presentasi, praktik terstruktur, dan praktik mandiri. Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan keaktifan yang baik dan berpartisipasi secara aktif saat model pembelajaran *direct instruction* diterapkan. Hal ini dibuktikan melalui lembar observasi keaktifan peserta didik, di mana dari 12 elemen indikator penilaian yang diisi oleh pengamat, 9 elemen memperoleh nilai sebesar 75%, sedangkan 3 elemen lainnya memperoleh nilai sebesar 25%.

Penelitian Nyimasda Ampusana (2023) relevan untuk dijadikan referensi penelitian karena memiliki kesamaan dalam menganalisis kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran di sekolah dengan penerapan model pembelajaran *direct instruction*. Adapun yang menjadikan perbedaan pada penelitian yaitu terletak pada objek material, dan lokasi penelitian. Objek material yaitu penerapan model pembelajaran *direct instruction* terhadap keaktifan peserta didik Pada Instalasi Jaringan *Local Area Network* (LAN). Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pembelajaran seni tari dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction*.

2.2 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaktif dimana guru sebagai pendidik berperan dalam memberikan pengajaran, sementara peserta didik aktif terlibat dalam proses belajar. Menurut (Rohmah, 2017:196) Pembelajaran adalah sebuah proses yang dirancang untuk mengatur dan mengelola lingkungan di sekitar peserta didik agar mereka dapat belajar dengan optimal. Dengan menciptakan suasana yang mendukung, pembelajaran dapat menumbuhkan minat serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Melalui perencanaan yang baik, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Menurut (ubabuddin, 2019:21) Pembelajaran adalah proses di mana peserta didik berinteraksi dengan guru dan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan. Dalam proses ini, guru berperan dalam memberikan bimbingan agar peserta didik dapat memperoleh ilmu, menguasai keterampilan, serta membentuk sikap dan kepercayaan diri. Singkatnya, pembelajaran merupakan cara untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan lebih efektif dan bermakna.

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan hasil yang ingin dicapai dalam proses belajar. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran berlangsung, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebagai acuan utama. Setelah itu, seluruh model, strategi, metode, dan aktivitas pembelajaran dirancang serta diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan ini, proses belajar menjadi lebih terstruktur dan efektif, sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan sesuai dengan harapan (Dwiyogo, 2019:51).

Tujuan utama dalam belajar tari adalah untuk mengembangkan kreativitas dan mengekspresikan diri. Menurut (Habsary dkk, 2024:2) Seni Tari adalah salah satu cabang seni yang termasuk dalam mata pelajaran Seni Budaya. Mata pelajaran ini mencakup berbagai bidang seni, seperti seni tari, seni musik, seni teater, dan seni rupa. Semua cabang seni tersebut diajarkan kepada peserta didik dengan materi yang tersusun secara sistematis berdasarkan dua aspek kompetensi. Aspek pertama berfokus pada pengetahuan atau kemampuan berpikir (kognitif), sedangkan aspek kedua menekankan pada keterampilan praktis (psikomotor). Kedua aspek ini selalu dipadukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami dan menguasai materi seni yang dipelajari.

2.2.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bagian penting dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran diperlukan karena beberapa alasan, seperti membantu pencapaian tujuan pembelajaran, memberikan informasi yang bermanfaat bagi peserta didik, serta menciptakan variasi yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar. Selain itu, penggunaan berbagai model pembelajaran penting untuk menyesuaikan dengan karakter dan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda (Asyafah, 2019:20). Pandangan ini sejalan dengan definisi (Setiawan dkk, 2023:1), Belajar adalah proses mencari pengetahuan, mengasah keterampilan, serta mengubah perilaku atau respons berdasarkan pengalaman. Selain itu, belajar juga merupakan kegiatan pengembangan

diri yang didukung oleh pengalaman serta dilakukan secara mandiri atau dengan bimbingan seorang pengajar.

Model-model pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dan produktif selama proses belajar. Bagi para pendidik, pentingnya model-model ini terletak pada kemampuannya dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran yang efektif bagi peserta didik. Model pembelajaran tidak hanya dianggap sebagai kerangka kerja *structural*, tetapi juga sebagai panduan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Menurut (Siregar, 2021:64) Model pembelajaran merupakan suatu konsep dan prosedur yang tersusun secara sistematis untuk mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Model ini berperan sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan pendidik dalam merancang serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran lebih efektif dan terarah.

Dalam suatu model pembelajaran, terdapat berbagai komponen yang saling berkaitan. Menurut (Purnomo, 2022:10) komponen model pembelajaran merupakan bagian -bagian yang menjadikan suatu model pembelajaran menjadi kesatuan yang utuh. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran melibatkan beberapa komponen utama yang mendukung jalannya proses pembelajaran, yaitu:

1. Sintaks

Sintaks dalam model pembelajaran adalah urutan langkah-langkah atau tahapan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki sintaks yang berbeda, tergantung pada pendekatan dan tujuan yang ingin dicapai. Sintaks ini berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis dan terstruktur.

2. Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi dalam model pembelajaran menggambarkan bagaimana guru merespons aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung. Misalnya, dalam satu model pembelajaran, guru mungkin menyajikan masalah kepada peserta didik pada tahap tertentu, sementara dalam model lain, guru langsung terlibat dalam penyelesaian masalah sejak awal. Prinsip reaksi ini membantu guru menentukan respons yang paling efektif untuk mendorong partisipasi aktif dan pemahaman peserta didik selama pembelajaran.

3. Sistem Sosial

Sistem sosial dalam model pembelajaran menggambarkan peran dan hubungan antara guru dan peserta didik, serta norma-norma yang mengatur interaksi di kelas. Komponen ini tidak memiliki urutan langkah yang tetap seperti sintaks, melainkan lebih fleksibel dan bergantung pada situasi pembelajaran. Dengan memahami sistem sosial, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

4. Sistem Pendukung

Sistem pendukung dalam model pembelajaran mencakup sarana, prasarana, dan keterampilan guru yang diperlukan agar pembelajaran berjalan optimal. Komponen ini meliputi fasilitas teknis, kemampuan pengajar, serta kebutuhan peserta didik yang mendukung terciptanya lingkungan belajar sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang digunakan

Dalam proses pembelajaran, pemilihan metode yang tepat juga sangat penting agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. Metode pembelajaran merupakan elemen penting dalam strategi pembelajaran yang berperan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Metode yang tepat akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru di kelas. Oleh

karena itu, guru disarankan untuk menggunakan berbagai metode secara bergantian sesuai dengan situasi dan kebutuhan (Hamid, 2019:1).

Unsur-unsur dalam metode pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu mengurai, menjelaskan, serta mengarahkan jalannya proses pembelajaran agar tujuan dari setiap topik pembahasan dapat tercapai. Menurut (Kamsinah, 2008:107) Terdapat berbagai metode pembelajaran yang umum digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu:

1. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan penjelasan dan pemahaman mengenai suatu permasalahan.
2. Metode diskusi melibatkan pertukaran pendapat untuk memecahkan masalah.
3. Metode eksperimen bertujuan untuk mengetahui proses terjadinya suatu fenomena melalui percobaan.
4. Metode demonstrasi memanfaatkan alat bantu visual agar konsep yang disampaikan lebih mudah dipahami.
5. Metode pemberian tugas mendorong peserta didik menyelesaikan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab.
6. Metode sosiodrama digunakan untuk memperagakan perilaku kehidupan dalam bentuk drama.
7. Metode drill berguna untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran.
8. Metode kerja kelompok melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara kolektif.
9. Metode tutor sebaya sebagai pendekatan pembelajaran di mana peserta didik yang memiliki pemahaman lebih baik tentang materi membantu teman sebayanya yang mengalami kesulitan.
10. Metode tanya jawab memungkinkan terjadinya interaksi dua arah sebagai bentuk umpan balik.
11. Metode proyek mengajak peserta didik menyelesaikan suatu permasalahan melalui langkah-langkah yang logis, ilmiah, dan sistematis

Pembelajaran langsung adalah model yang berfokus pada peran guru sebagai pusat kegiatan belajar . Dalam model ini, terjadi interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Strategi pembelajaran langsung mengacu pada proses pengajaran yang dipandu oleh guru, di mana peserta didik diberikan tugas-tugas tertentu yang harus diselesaikan di bawah bimbingan dan pengawasan langsung dari guru (Lubis dkk, 2024:69). Menurut (Hunaepi dkk, 2014: 59) model pembelajaran langsung (*direct instruction*) merupakan proses belajar di mana guru secara langsung menyampaikan materi atau keterampilan kepada peserta didik. Dalam model ini, guru mengatur dan mengarahkan pembelajaran dengan jelas, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang lebih terstruktur dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Model Pembelajaran Langsung dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan berfokus pada pencapaian akademik. Dalam metode ini, guru berperan sebagai penyampai materi dan dapat menggunakan berbagai media sebagai alat bantu. Informasi yang diajarkan bisa berupa cara melakukan sesuatu (pengetahuan prosedural) atau penjelasan tentang suatu hal, seperti fakta, konsep, prinsip, atau kesimpulan umum (Suryadi, 2022:47).

Direct instruction terdiri dari lima tahap utama, dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran, di mana guru menjelaskan dengan jelas apa yang akan dipelajari dan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya, guru mendemonstrasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang akan diajarkan, memberi contoh yang jelas dan memandu peserta didik dalam memahami materi tersebut. Pada tahap berikutnya, peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan latihan bersama, di mana mereka berlatih dengan bimbingan guru untuk memastikan bahwa pemahaman mereka sesuai dengan yang diinginkan. Setelah itu, guru memberikan latihan mandiri, di mana peserta didik bekerja secara individu untuk menguji dan mengembangkan pemahaman mereka. Terakhir evaluasi dilakukan untuk

mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan memberikan koreksi atau penguatan terhadap kesalahan atau pemahaman yang belum tepat. Dengan adanya struktur yang jelas dan pengulangan dalam model ini, peserta didik diharapkan dapat menguasai materi secara menyeluruh dan efektif. Berikut merupakan tabel lima tahapan yang ada dalam pembelajaran *direct instruction* (Hunaepi dkk, 2014:67).

Tabel 2.2 Tahapan Pembelajaran *Direct Instruction* Bruce Dan Weil (1996:349) Dalam Hunaepi Dkk 2014

No	Tahapan – tahapan	Kegiatan
1.	Orientasi (memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap pembelajaran yang akan dilakukan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum menyajikan guru menjelaskan materi baru 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 3. Guru memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
2.	Presentasi (berbicara atau berkomunikasi dihadapan peserta didik untuk menyampaikan suatu materi yang akan dilakukan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan materi dalam langkah-langkah kecil 2. Guru memberikan contoh konsep 3. Guru mendemostrasikan langkah-langkah tugas
3.	Latihan terstruktur (merupakan latihan secara sistematis sesuai dengan tahapan yang ada di model pembelajaran <i>direct instruction</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memandu peserta didik untuk melakukan latihan 2. Guru memberikan umpan balik terhadap respon peserta didik 3. Guru memberikan penguatan terhadap respon peserta didik yang benar dan mengoreksi peserta didik yang salah

4.	Latihan terbimbing (kegiatan untuk menjamin bahwa seluruh materi yang telah diajarkan guru telah dikuasai oleh peserta didik)	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih konsep atau keterampilan dengan tujuan melihat kemampuan peserta didik
5.	Latihan mandiri (peserta didik secara mandiri melakukan perbaikan)	Peserta didik melakukan kegiatan latihan secara mandiri, fase ini dapat dilalui peserta didik jika telah menguasai tahapan-tahapan fase bimbingan latihan

Untuk mendemostrasikan konsep secara efektif tentu keterampilan diperlukan guru untuk menguasai tuntas pemahaman yang mendalam. Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dengan sejauh mana sebagian besar peserta didik berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tingkat pencapaian tersebut juga menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta didik (Setyosari, 2014:21). Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Sementara itu, efisiensi dalam pembelajaran dinilai berdasarkan penggunaan waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan pelaksanaan program serta hasil yang diperoleh (Sungkono dkk, 2024:195).

2.2.2 Pembelajaran Tari

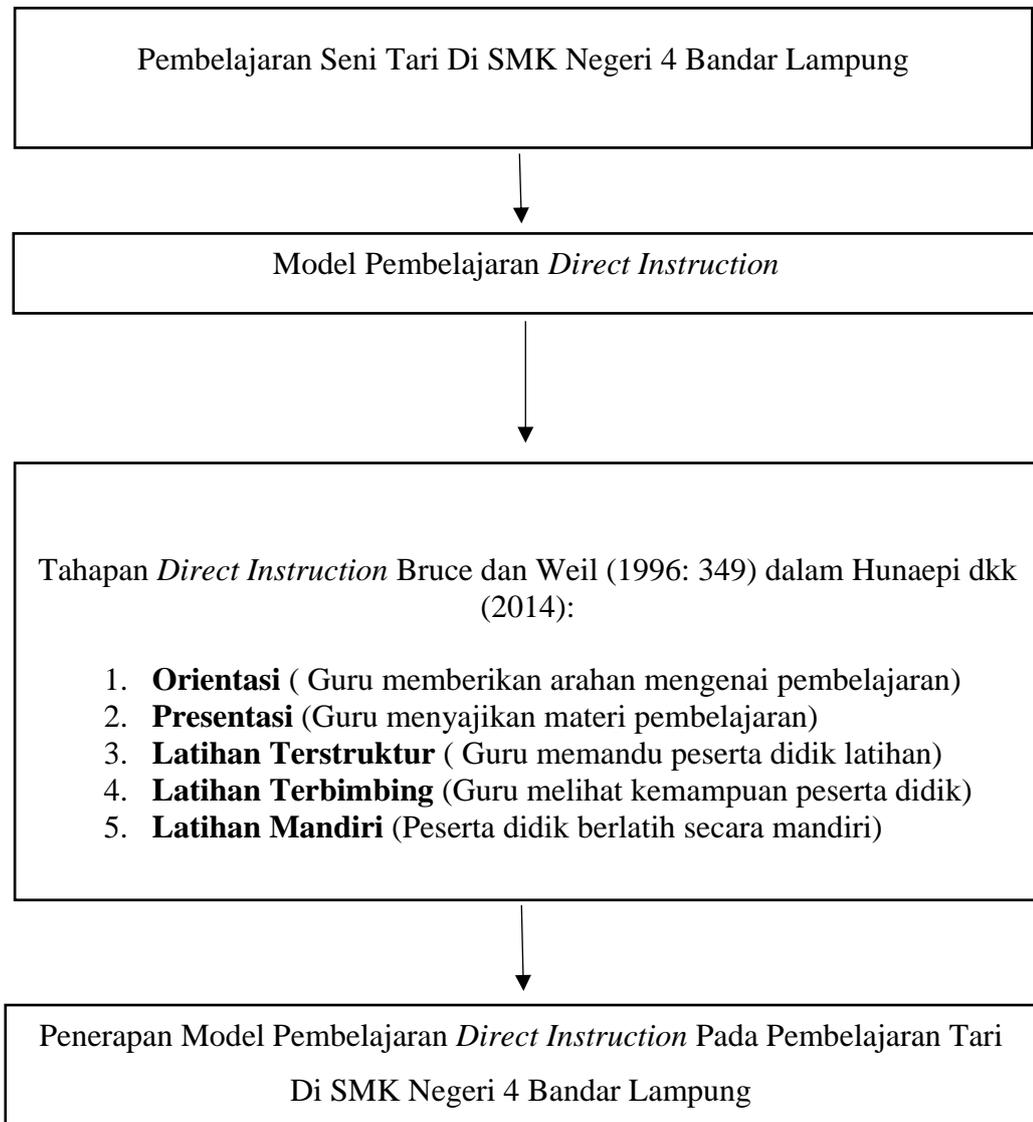
Tari merupakan rangkaian gerakan yang telah melalui proses pengolahan dan penyesuaian dengan irama tertentu. Gerakan dalam tari tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan telah mengalami proses penyempurnaan sehingga dapat menjadi sarana ekspresi jiwa manusia. Dalam setiap tari, terdapat unsur keindahan yang membuatnya menarik dan bermakna, baik dari segi gerakan, ritme, maupun pesan yang ingin disampaikan (Aryaprasta dkk, 2018:28).

Pembelajaran tari termasuk dalam materi Seni Budaya yang diajarkan di SD, SMP, dan SMA. Dalam pembelajarannya, tari lebih fokus pada keterampilan gerak atau psikomotorik. Oleh karena itu, peserta didik akan lebih banyak berlatih dan mempraktikkan gerakan tari secara langsung agar lebih memahami dan menguasainya dengan baik (Lestari dkk., 2022:408). Pembelajaran seni tari diberikan kepada peserta didik agar mereka lebih mengenal budaya sendiri. Melalui pengenalan tari tradisional, peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami seni tari tradisional, setidaknya peserta didik dapat diarahkan ke aktivitas yang lebih positif dan bermakna (Wahyuni dkk, 2023:1814). Dalam penelitian ini, pembelajaran yang dilakukan berfokus pada tari tradisional Lampung, yaitu tari Sigeh Penguten. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran tari Sigeh Penguten dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi serta kreativitas.

Dalam pelaksanaan penelitian, pendidik menyampaikan materi terkait pengenalan ragam gerak tari Sigeh Penguten sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran seni tari. Tari Sigeh Penguten memiliki peran penting sebagai bagian dari identitas budaya dan tradisi masyarakat Lampung. Tarian ini tidak hanya berfungsi sebagai simbol dalam penyambutan tamu, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai luhur yang diwariskan dari generasi ke generasi. Selain itu, Tari Sigeh Penguten merepresentasikan kekayaan budaya daerah yang harus dijaga dan dilestarikan (Humaira dkk, 2025 :5). Tari Sigeh Penguten memiliki nilai-nilai yang sangat kaya. Gerakan dalam tarian ini tergolong lengkap, baik dari segi sikap maupun variasi gerakannya. Struktur tari yang jelas juga menjadi ciri khasnya, dengan urutan gerak yang sudah tertata. Selain itu, iringan musik serta kostum yang digunakan mudah dikenali dan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Tari Sigeh Penguten memberikan banyak pengalaman dalam gerak, terutama

dalam memahami dasar-dasar gerakan tari khas Lampung (Habsary dkk, 2024:7).

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir
(Sumber: Putri, 2024)

Kerangka pikir dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana model pembelajaran *direct instruction* diterapkan dalam pembelajaran tari di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Model ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. Dalam tahap orientasi, guru memberikan arahan mengenai pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya, dalam presentasi, guru menyajikan materi secara sistematis dan memberikan demonstrasi gerakan tari. Pada tahap latihan terstruktur, peserta didik dibimbing oleh guru untuk mempraktikkan gerakan yang telah dijelaskan, sementara dalam latihan terbimbing, guru mengevaluasi dan memberikan umpan balik terhadap gerakan peserta didik. Akhirnya, pada tahap latihan mandiri, peserta didik diberikan kesempatan untuk berlatih secara mandiri atau dengan bantuan teman sebaya.

Kerangka pikir ini didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran seni tari memerlukan model yang terstruktur dan bertahap agar peserta didik dapat memahami serta menguasai gerakan dengan lebih optimal. Dengan model yang sistematis, peserta didik dapat belajar secara bertahap, mulai dari mengenal konsep dasar hingga menguasai teknik yang lebih kompleks. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan langsung serta memastikan bahwa setiap tahap pembelajaran dipahami dengan baik sebelum peserta didik melanjutkan ke tahap berikutnya. Model ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan keterampilan tari, tetapi juga membangun kepercayaan diri peserta didik dalam menampilkan gerakan secara lebih baik.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada pembelajaran tari di SMK Negeri 4 Bandar Lampung ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan suatu keadaan yang dilakukan secara mendalam. Metode ini lebih berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kejadian atau fenomena yang diteliti sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Wahidmurni, 2017:1), Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian dengan mengumpulkan data dalam bentuk narasi. Data ini dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti wawancara, observasi langsung, serta analisis dokumen yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang objek penelitian. Penelitian ini menganalisis bagaimana guru dan peserta didik berinteraksi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *direct instruction*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bersifat naturalistik. Pendekatan naturalistik mengacu pada penelitian yang dilakukan dalam konteks alami atau berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan, sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Sari dkk. 2021:4). metode penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi, baik berupa ucapan, tulisan, maupun perilaku dari orang-orang yang diamati. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang berbagai

aspek yang diamati pada individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam situasi tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan melihat suatu fenomena secara menyeluruh dan mendalam agar dapat dipahami secara utuh. Dalam konteks penelitian ini data dikumpulkan dari guru dan lingkungan sekolah yang memberikan gambaran langsung mengenai praktik pembelajaran di lapangan. Metode lapangan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode kepustakaan menggunakan buku, jurnal, dan catatan lainnya. Pendekatan ini digunakan untuk memahami proses pembelajaran tari dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction* di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana penerapan dari tahapan-tahapan model pembelajaran *direct instruction*, diantaranya yaitu tahapan orientasi, tahapan presentasi, tahapan latihan terstruktur, tahapan latihan terbimbing, dan tahapan latihan mandiri dalam proses pembelajaran ragam gerak tari Sigeh Penguten di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

3.3 Sumber Data Penelitian

Menurut (Arikunto, 2013:172), sumber data dalam konteks penelitian merujuk pada subjek atau entitas yang memberikan informasi atau data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Sumber data ini dapat berupa individu, kelompok, objek, atau dokumen yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Dalam penelitian, sangat penting untuk mengidentifikasi dan memilih sumber data yang tepat karena kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada keakuratan dan relevansi sumber tersebut. Sumber data dapat bersifat primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui observasi, wawancara, atau kuesioner, atau sekunder, yaitu data yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, catatan, atau hasil penelitian terdahulu. Pemilihan sumber data yang tepat akan memastikan bahwa informasi yang

dikumpulkan dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan yang sedang diteliti secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran seni tari di kelas, dan data lain juga diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan peserta didik terkait proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada pembelajaran tari di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai data yang disusun dalam bentuk dokumen-dokumen seperti materi pembelajaran, absensi peserta didik, modul ajar, daftar nilai, daftar perkembangan hasil belajar, dan dokumentasi baik dalam bentuk foto maupun video dari proses pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran *direct instruction* di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2013:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah memperoleh data yang valid dan relevan. Tanpa penerapan teknik pengumpulan data yang tepat, maka penelitian tidak akan berhasil memenuhi standar kualitas data yang diharapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian atau melakukan survei secara langsung. Menurut Sugiyono (2017:145), observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang melibatkan aspek biologis dan psikologis dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat mengenai objek yang diteliti, yaitu penerapan model pembelajaran *direct instruction* dalam pembelajaran tari di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yang mana peneliti tidak ikut dalam objek penelitian sedangkan peneliti hanya sebagai pengamat saja. Fokus utama dari observasi adalah untuk mendokumentasikan dan memahami secara mendalam mengenai proses pembelajaran tari di SMK Negeri 4 Bandar Lampung, dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction*. Lokasi observasi dilakukan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung, tempat dimana kegiatan pembelajaran tari berlangsung. Peneliti tidak hanya mengamati bagaimana model pembelajaran ini di terapkan oleh guru, tetapi juga bagaimana peserta didik terlibat dalam proses belajar mereka. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mencatat interaksi antara guru dan peserta didik, cara penyampaian materi pembelajaran, respon peserta didik terhadap pembelajaran dan perubahan kelas secara umum. Tujuan observasi ini adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana model pembelajaran *direct instruction* yang diterapkan dalam konteks pembelajaran seni tari di sekolah.

3.4.2 Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang jelas dari narasumber. Penelitian ini menerapkan teknik wawancara terstruktur, yaitu teknik wawancara yang mengharuskan peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah dirancang secara lengkap guna untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2022: 20-21). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan narasumber yaitu guru seni budaya di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Peneliti akan menemui dan mewawancarai subjek penelitian secara langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada guru seni budaya SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Pada saat melakukan wawancara peneliti menggunakan alat bantu berupa *handphone* untuk merekam wawancara yang berisi pertanyaan mengenai penerapan model pembelajaran *direct instruction*.

Tabel 3.1 Pedoman wawancara terhadap guru seni budaya di SMK Negeri 4 Bandar Lampung

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana ibu merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>direct instruction</i> ?
2.	Bagaimana ibu menyesuaikan materi agar sesuai dengan tahapan dalam model pembelajaran <i>direct instruction</i> ?
3.	Bagaimana tahapan <i>direct instruction</i> yang diterapkan di dalam kelas?
4.	Bagaimana cara ibu menjelaskan materi agar mudah dipahami oleh peserta didik?
5.	Bagaimana strategi ibu dalam membimbing peserta didik pada saat praktik atau latihan?
6.	Bagaimana cara ibu memastikan semua peserta didik memahami materi sebelum melanjutkan ketahap berikutnya?
7.	Bagaimana cara ibu mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>direct instruction</i> ?
8.	Bagaimana hasil peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran <i>direct instruction</i> dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya?
9.	Apa tantangan yang ibu hadapi dalam menerapkan model pembelajaran <i>direct instruction</i> , dan bagaimana cara ibu mengatasinya?

3.4.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati, meneliti, dan mencatat informasi yang memiliki keterkaitan dengan objek yang sedang diteliti (Khosiah, 2017:144). Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari foto dan video yang merekam proses penerapan model pembelajaran *direct instruction* dalam pembelajaran tari. Dokumentasi tersebut berperan dalam melengkapi data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Selain itu, penelitian ini

juga mencakup pengumpulan data berupa gambar visual yang terdokumentasi dalam bentuk foto dan video.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data guna mempermudah proses penelitian. Dengan instrumen yang tepat, data yang diperoleh menjadi lebih akurat, lengkap, dan tersusun secara sistematis, sehingga lebih mudah untuk dianalisis (Arikunto, 2010: 203). Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai proses pembelajaran peserta didik pada pembelajaran tari di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Instrumen penelitian yang digunakan untuk proses pengumpulan data adalah hasil lembar observasi, pedoman proses pengumpulan data adalah hasil lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan mengenai proses pembelajaran mulai dari bagaimana guru mengajarkan materi hingga bagaimana peserta didik berlatih dengan mengamati beberapa aspek untuk proses pembelajaran, penilaian proses kelompok dari guru dan penilaian peserta didik terhadap pembelajaran seni tari dalam berproses. Adapun instrumen penilaian dibawah ini.

Tabel 3.2 Lembar Instrumen Penelitian Menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Oleh Bruce Dan Weil (1996:349) Dalam Hunaepi Dkk 2014.

Pertemuan	Tahapan	Indikator Kinerja	Ya	Tidak	Keterangan
Minggu pertama	Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyajikan dan menjelaskan materi baru Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran Guru memberikan arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan 			
	Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan 			

		<p>materi dengan langkah-langkah kecil</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan contoh konsep pembelajaran • Guru mendemostrasikan langkah-langkah tugas yang akan diberikan 			
	Latihan terstruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu peserta didik untuk melakukan latihan • Guru memberikan umpan balik terhadap respon peserta didik • Guru memberikan penguatan terhadap respon peserta didik yang benar dan mengoreksi yang salah 			
	Latihan terbimbing	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih • Guru melihat kemampuan peserta didik terhadap pemahaman gerak yang diajarkan 			
	Latihan mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan kegiatan secara mandiri • Peserta didik dapat menguasai tahapan-tahapan 			

Pada instrument pengamatan di atas digunakan apabila guru melakukan tahapan-tahapan yang sesuai dengan model pembelajaran *direct instruction* maka akan diberikan tanda (✓) dan diberikan keterangan.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan merupakan data yang masih mentah dalam artinya masih perlu untuk diolah atau dianalisis lebih lanjut supaya menjadi data yang dapat dipertanggung jawabkan. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menguji keabsahan data yang telah di dapatkan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kriteria derajat kepercayaan data (*credibility*). Kepercayaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2012:241) dalam Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai hal, yaitu dengan menyamakan hasil dari wawancara dengan observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif seperti yang diungkapkan (Rohman, 2011:47) yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu : dimulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Agar lebih jelas, maka akan dipaparkan keempat tahapan dalam proses analisis berikut:

3.7.1 Pengumpulan Data

Data yang telah diperoleh dari hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dialami dan temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian yang merupakan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Data yang dimaksudkan adalah data yang berhubungan dengan permasalahan mengenai bagaimana proses dan hasil penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada pembelajaran tari di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

3.7.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, atau pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang didapat pada saat penelitian. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Langkah pertama peneliti adalah dengan mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada pembelajaran tari di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

Langkah kedua yaitu dengan menyeleksi data yang kemudian di klasifikasikan sesuai dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya langkah ketiga yaitu mengenai penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada pembelajaran tari di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Langkah keempat yaitu menyederhanakan dengan cara menguraikan data yang didapatkan dari hasil perolehan data. Selanjutnya data analisis sehingga memperoleh data yang matang sesuai dengan sasaran penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *direct instruction*.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini diartikan sebagai penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Peneliti berupaya untuk mencari makna dibalik data yang dihasilkan dalam penelitian dan menganalisis data kemudian untuk membuat kesimpulan. Data - data yang sudah direduksi dan disajikan dalam susunan yang sistematis tersebut selanjutnya dianalisa guna untuk menghasilkan sebuah kesimpulan dari penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *direct instruction*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *direct instruction* dalam proses pembelajaran gerak tari Sigeh Penguten di kelas X MPLB 2 SMK Negeri 4 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa model ini dilaksanakan secara bertahap dalam empat kali pertemuan dengan menyesuaikan pada kebutuhan serta perkembangan peserta didik. Pembelajaran ragam gerak tari Sigeh Penguten diberikan oleh guru sebagai pengantar dalam mata pelajaran seni budaya, khususnya pada materi seni tari, karena nantinya peserta didik akan menampilkan pertunjukan tari sebagai bagian dari penilaian akhir semester.

Pada pertemuan pertama, guru memfokuskan pada tahap orientasi dan presentasi untuk memperkenalkan tari Sigeh Penguten, termasuk sejarah serta teknik dasar gerakannya. Peserta didik mulai mempraktikkan dua ragam gerak awal melalui latihan yang terstruktur dan terbimbing, di mana guru secara langsung memberikan koreksi atas kesalahan gerakan. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan latihan mandiri, baik secara individu maupun bersama tutor sebaya. Di pertemuan kedua, tahapan yang digunakan masih serupa, namun berfokus pada ragam gerak baru. Kali ini, guru tidak langsung menyampaikan tujuan pembelajaran, melainkan mengajak peserta didik untuk mengulas kembali materi sebelumnya melalui tanya jawab singkat. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan ingatan mereka terhadap gerakan yang telah diajarkan. Setelah mengulang gerakan sebelumnya, peserta didik kemudian mempelajari ragam gerak baru melalui demonstrasi guru dan praktik langsung. Latihan terbimbing dilakukan secara

lebih fleksibel, dan guru hanya memberikan arahan jika diperlukan. Latihan mandiri tetap dilaksanakan dengan interaksi antarpeserta yang semakin aktif.

Pada pertemuan ketiga, proses pembelajaran dilaksanakan di luar kelas karena keterbatasan ruang dalam dua pertemuan sebelumnya. Pendekatan pembelajaran tetap sama, dengan fokus pada dua ragam gerak terakhir. Latihan terbimbing tidak dilakukan karena sebagian besar peserta didik sudah cukup memahami teknik gerakan yang diajarkan. Pertemuan keempat difokuskan pada evaluasi, di mana peserta didik diminta untuk menampilkan seluruh ragam gerak tari yang telah dipelajari secara berkelompok. Sebanyak sepuluh peserta didik tidak hadir karena sedang mengikuti kunjungan industri ke Yogyakarta, sehingga guru memberikan kebijakan agar mereka tetap bisa mengikuti penilaian setelah kembali.

Dari tahapan-tahapan yang telah dilakukan dalam penerapan model *direct instruction*, tahapan yang paling dominan adalah latihan mandiri. Hal ini terlihat dari konsistensi penerapannya di hampir setiap pertemuan, baik pada pertemuan pertama, kedua, maupun ketiga. Latihan mandiri memungkinkan peserta didik untuk mengulang dan memperkuat penguasaan gerakan secara individu ataupun melalui kerja sama dengan teman (tutor sebaya). Selain itu, tahapan latihan terstruktur juga cukup menonjol, terutama pada dua pertemuan awal, di mana guru memberikan demonstrasi secara langsung terhadap gerakan peserta didik.

Sementara tahapan orientasi, presentasi dan latihan terbimbing lebih dominan pada awal pembelajaran (pertemuan pertama), peranannya mulai berkurang pada pertemuan-pertemuan berikutnya, tergantikan oleh aktivitas praktik dan evaluasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa latihan mandiri merupakan tahapan yang paling dominan karena tidak hanya diterapkan secara konsisten, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang secara aktif dan mandiri dalam menguasai ragam gerak tari Sigeuh Penguten. Secara keseluruhan, penerapan model *direct instruction* selama empat

pertemuan ini berlangsung dengan efektif. Meskipun tidak semua tahapan dari model ini diterapkan secara lengkap di setiap pertemuan, pendekatan ini terbukti mampu membantu peserta didik dalam memahami, mengingat, dan menguasai ragam gerak tari Sigeh Penguten secara bertahap dan terstruktur.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terdapat beberapa saran diantaranya :

1. Bagi guru seni tari

Penerapan setiap tahapan dalam model *direct instruction* sebaiknya dilakukan dengan lebih efektif agar peserta didik dapat mempelajari lebih banyak ragam gerak. Oleh karena itu, guru perlu mengelola waktu secara optimal dalam pelaksanaan setiap tahapan pembelajaran. Tahap latihan mandiri sebaiknya diarahkan untuk dilakukan di luar jam pelajaran agar waktu dalam pertemuan kelas dapat difokuskan pada tahap latihan terstruktur dan terbimbing. Dengan demikian, ragam gerak yang dikenalkan kepada peserta didik tidak terbatas pada enam gerakan saja, melainkan dapat mencakup lebih banyak macam gerak tari Sigeh Penguten.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran, mulai dari orientasi hingga latihan mandiri. Keterlibatan yang tinggi akan membantu mereka memahami ragam gerak tari dengan lebih baik. Selain itu, peserta didik juga disarankan untuk memanfaatkan waktu latihan mandiri secara maksimal, baik di sekolah maupun di luar jam pelajaran, agar kemampuan gerak tari semakin berkembang. Peserta didik perlu membiasakan diri untuk menerima umpan balik dari guru dengan sikap terbuka, serta menjadikannya sebagai bahan perbaikan. Untuk memperkuat pemahaman, peserta didik dapat mengakses media pembelajaran tambahan, seperti video atau catatan, guna mengulang materi secara mandiri di rumah.

3. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari, khususnya dalam penggunaan model *direct instruction*. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang belajar yang luas, cermin, perangkat audio-visual, serta akses terhadap media pembelajaran digital. Sekolah juga disarankan untuk mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru agar mereka semakin terampil dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, sekolah dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan hasil belajarnya melalui pertunjukan atau pentas seni sebagai bentuk evaluasi sekaligus apresiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., Umar, M., & Siregar, A. H. (2024). Model-Model Pembelajaran di Era 4.0 dan Disrupsi dalam Implementasi. *Journal on Education*, 6(02), 11110-11119.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aryaprasta, I. G. K., & Riyadi, A. R. (2018). Model Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19-32.
- Dwiyogo, W. D. (2021). *Pembelajaran berbasis blended learning*. Depok, PT. Raja Grafindo Persada.
- Humaira, F., Rahmawati, A. A. Z., Prayogi, R., & Hasanah, S. U. (2025). Sejarah dan Peran Tari SigeH Pengunten Sebagai Tradisi dan Identitas Kebudayaan Lampung. *JURNAL SELAKSA MAKNA*, 1(1, Februari), 1-7.
- Hunaepi, dkk. (2014). *Model Pembelajaran Langsung Teori Dan Praktik*. Lombok: Duta Pustaka Ilmu.
- Hamid, A. (2019). Berbagai metode mengajar bagi guru dalam proses pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), 1-16.
- Habsary, D., Adzan, N. K., & Bulan, I. (2024). Eksistensi Tari SigeH Pengunten dalam Dunia Pendidikan di Bandar Lampung. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i1.314>
- Kamsinah, K. (2008). Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi tentang ragam dan implementasinya. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11(1), 101-114.
- Khosiah, K., Hajrah, H., & Syafril, S. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 1(2), 141-149.

- Lestari, G. A. M. D., Kurniawan, A., & Putra, R. M. (2022). Pelatihan Kreasi Pembelajaran Tari Bagi Guru Seni Budaya di Bandar Lampung. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 3(4), 407-414.
- Lubis, K. N., Sari, N., & Gusmaneli, G. (2024). Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 60-70.
- Martini, T. A. (2012). Implementasi Strategi Quantum Learning Dengan Mengoptimalkan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Pada Pokok Bahasan Segi Empat (PTK di Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 3 Colomadu Tahun Ajaran 2011/2012), *Skripsi Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Nyimasda, Ampusana (2023). Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Keaktifan Siswa Pada Instalasi Jaringan Local Area Network (Lan) Di Kelas X Tkj Smkn 2 Bengkulu Tengah, *Skripsi Doctoral Dissertation, Universitas Dehasen Bengkulu*.
- Pritandhari, M. P. (2017). Implementasi model pembelajaran direct instruction untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (e-Journal)*, 5(1).
- Purnomo, A., Kanusta, M., Fitriyah, S. A., Guntur, M., Siregar, R. A., Ritonga, S., ... & Listantia, N. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*. Lombok, Yayasan Hamjah Diha.
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar dan pembelajaran (pendidikan dasar). *Jurnal Cendekia*, 9(02), 193-210.
- Saputri A, W. S. K. A. (2016). PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI. *Jurnal Seni Dan Pembelajaran*, 4(1), 1-11.
- Sari, G. I., Nurtiani, A. T., & Salmina, M. (2021). Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di tks it mina aceh besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Setiawan, R. A., Hidayat, M. S., & Fatimah, F. (2023). Pengertian dan Hakikat Belajar dan Pembelajaran Bahasa Arab. *Alfiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1-5.
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *Jurnal Inovasi dan teknologi pembelajaran*, 1(1), 20-30.

- Siregar, R. L. (2021). Memahami tentang model, strategi, metode, pendekatan, teknik, dan taktik. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 63-75.
- Siti, Z. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MTs Muhammadiyah 09 Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan . *Skripsi Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sungkono, S., Hakim, M. L., Trilisiana, N., & Prabowo, M. (2024). Pembelajaran Yang Efektif, Efisien, Dan Menyenangkan Dengan Media Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Koordinator Pendidikan Bulu Sukoharjo. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 195-199.
- Suryadi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia Materi Minyak Bumi di Kelas X MIA-3 Semester I SMAN 1 Sanggar Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(1), 44-55.
- Sutikno, S. (2014). *Metode dan model-model pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Tabrani, T., Afendi, A., Baitullah, B., Zamzami, Z., & Maspan, M. (2024). Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 14713-14720.
- Ubabuddin, U. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal Edukatif*, 5(1), 18-27.
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). *Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif. *Teaching Resources, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*.
- Wardoyo, S. M. (2013). *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahyuni, S., & Mayar, F. (2023). Pembelajaran Seni Tari Tradisional Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah 5 Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1811-1820
- Yazidi, A. (2014). Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (the Understanding of Model of Teaching in Curriculum 2013). *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya (JBSP)*, 4(1), 89-95.